

Riwayat Artikel: Diterima: 15-02-2025, Disetujui: 12-03-2025, Diterbitkan: 18-03-2025

Penyuluhan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan untuk Guru PAUD di Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan

Hanit Nugraini Kumalasari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: hanitnugraini@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Jetis Lor, Kecamatan Nawangan, dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Guru PAUD di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang menarik minat anak, terutama karena keterbatasan sumber daya serta kurangnya pelatihan profesional. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini, para guru dibekali dengan konsep dasar tersebut, strategi pembelajaran berbasis bermain, serta praktik pembuatan media edukatif sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan belajar yang berpusat pada anak. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD di Desa Jetis Lor dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Guru; PAUD; pembelajaran aktif

Abstrack

This community service program aims to improve the competency of Early Childhood Education (PAUD) teachers in Jetis Lor Village, Nawangan District, in implementing active, innovative, creative, and enjoyable learning. PAUD teachers in this area still face challenges in developing engaging learning methods and media, primarily due to limited resources and a lack of professional training. Through this outreach and training activity, teachers were equipped with the basic concepts of those methods, play-based learning strategies, and practical skills in creating simple educational media appropriate to the characteristics of early childhood. The activity methods included interactive lectures, group discussions, and learning simulations. The results of the activity demonstrated an increase in teachers' understanding and skills in designing and implementing child-centered learning activities. Thus, this activity contributed to improving the quality of childhood kindergarten learning in Jetis Lor Village and supported teacher professional development.

Keywords: Teacher; childhood kindergarten; active learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan spiritual anak. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, karena seluruh aspek perkembangan anak berkembang sangat cepat dan peka terhadap stimulasi yang diberikan (Yuliani, 2019). Oleh sebab itu, proses pembelajaran di PAUD harus dirancang sesuai karakteristik anak, yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada kebutuhan anak, serta berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (Suyadi, 2017).

Guru PAUD memegang peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu anak belajar melalui pengalaman langsung. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi kreativitas serta mengembangkan potensi anak secara optimal (Mulyasa, 2013). Dalam konteks inilah konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) menjadi sangat relevan. PAIKEM menekankan keterlibatan aktif anak, penggunaan beragam media dan metode pembelajaran, serta penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan anak berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Depdiknas, 2006; Uno & Mohamad, 2011).

Namun, hasil observasi dan wawancara awal dengan guru PAUD di Desa Jetis Lor, Kecamatan Nawangan, menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara prinsip pembelajaran PAUD yang ideal dengan praktik di lapangan. Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat tradisional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti menulis, menyalin, serta latihan hafalan, sehingga anak cenderung pasif dan kurang mendapatkan kesempatan bereksplorasi serta bereksperimen. Hal ini bertentangan dengan prinsip bahwa anak usia dini belajar melalui aktivitas konkret, pengalaman langsung, dan bermain (Sanjaya, 2012; Djamarah & Zain, 2010).

Permasalahan tersebut diperparah oleh keterbatasan kompetensi pedagogik guru dan minimnya pelatihan tentang strategi pembelajaran inovatif. Keterbatasan sarana-prasarana, media pembelajaran, serta lokasi desa yang relatif terpencil menghambat guru mengikuti pelatihan profesional. Padahal, sesuai amanat Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, pembelajaran PAUD harus berpusat pada anak dengan mengutamakan belajar melalui bermain dan kegiatan yang kreatif, eksploratif, serta bermakna bagi anak.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dan kreatif. Salah satu solusi yang efektif adalah melalui program penyuluhan dan pelatihan berbasis pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yang difasilitasi perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep PAIKEM serta memberikan pengalaman praktik langsung dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis bermain, kreatif, dan menyenangkan (Trianto, 2012; Zubaidah, 2018).

Melalui penyuluhan ini, guru diperkenalkan pada penggunaan media edukatif sederhana yang memanfaatkan bahan alam, barang bekas, serta permainan tradisional

sebagai sumber belajar yang murah namun menarik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu membangun komunitas guru PAUD yang saling berbagi praktik baik (*best practices*) sehingga tercipta budaya kolaboratif dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kegiatan penyuluhan juga selaras dengan misi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendampingan profesional ini, diharapkan kualitas pembelajaran di PAUD Desa Jetis Lor dapat meningkat secara berkelanjutan. Anak-anak pun akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu mengembangkan kreativitas serta karakter positif sejak dini. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini dirancang sebagai langkah strategis untuk memperkuat kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan berbasis PAIKEM. Program ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa sebagai kontribusi nyata dalam pemerataan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jetis Lor, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan pada bulan September 2024. Sasaran kegiatan adalah guru-guru PAUD dari berbagai lembaga di wilayah tersebut yang berjumlah 20 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik, di mana peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak desa dan lembaga PAUD, survei kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, serta persiapan alat dan bahan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan, meliputi kegiatan penyuluhan konsep dasar metode, diskusi kelompok tentang permasalahan pembelajaran di PAUD, simulasi pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta pelatihan pembuatan media edukatif sederhana dari bahan alam dan barang bekas. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui observasi keaktifan peserta, wawancara singkat, dan kuesioner sederhana untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru setelah kegiatan. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan untuk Guru PAUD di Desa Jetis Lor Kecamatan

Nawangan” telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari di Balai Desa Jetis Lor dan diikuti oleh dua puluh guru PAUD dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di wilayah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, pengelola PAUD, serta masyarakat sekitar. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan di kelas.

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan sambutan dari perangkat desa dan tim pengabdian. Dilanjutkan dengan penyampaian materi inti oleh narasumber tentang konsep dasar dan penerapannya dalam konteks pembelajaran PAUD. Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah singkat, tanya jawab, dan pemutaran video pembelajaran yang menampilkan contoh praktik baik (*best practice*) di lembaga PAUD lain. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka aktif mengajukan pertanyaan seputar masalah yang sering dihadapi di kelas, seperti anak yang sulit fokus, keterbatasan alat permainan edukatif, hingga cara membuat kegiatan belajar yang menyenangkan tanpa biaya besar. Antusiasme ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata di kalangan guru terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Pada sesi berikutnya, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan studi kasus. Setiap kelompok mendiskusikan contoh situasi pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, kemudian diminta untuk merancang alternatif kegiatan yang lebih aktif dan kreatif berdasarkan prinsip metode tersebut. Misalnya, kelompok pertama merancang kegiatan “belajar mengenal warna” menggunakan bahan alam seperti bunga, daun, dan batu, sedangkan kelompok lain membuat rancangan kegiatan berhitung menggunakan tutup botol bekas. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan mendapatkan masukan dari narasumber maupun peserta lain.

Hari kedua difokuskan pada kegiatan praktik dan simulasi. Peserta berperan sebagai guru dan anak dalam sesi simulasi pembelajaran. Beberapa kelompok menampilkan kegiatan pembelajaran berbasis bermain, seperti “bercerita dengan boneka tangan”, “bermain pasar-pasaran”, dan “menyusun menara dari kardus bekas”. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, dilakukan juga pelatihan pembuatan media edukatif sederhana. Para guru tampak bersemangat memanfaatkan bahan-bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar untuk dijadikan alat peraga. Misalnya, mereka membuat permainan puzzle dari kardus bekas, mengenal angka menggunakan tutup botol, dan permainan menebak huruf dari potongan kertas warna-warni. Kegiatan ini membuktikan bahwa kreativitas guru tidak harus dibatasi oleh keterbatasan dana atau fasilitas, tetapi dapat tumbuh dari kemauan dan inovasi sederhana.

Hasil evaluasi kegiatan diperoleh melalui tiga cara: observasi selama kegiatan berlangsung, kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan, serta wawancara terbuka dengan

peserta. Selama kegiatan berlangsung, terlihat peningkatan partisipasi peserta dari awal hingga akhir. Pada sesi awal, beberapa guru masih tampak pasif dan ragu untuk menyampaikan pendapat. Namun, setelah suasana mulai cair, peserta semakin berani berdiskusi dan mengemukakan ide-ide kreatifnya. Pada sesi simulasi, hampir seluruh peserta berpartisipasi aktif, menunjukkan keinginan yang tinggi untuk mencoba hal baru dalam mengajar. Kuesioner diberikan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru mengaku belum memahami secara mendalam tentang konsep metode tersebut dan penerapannya. Setelah pelatihan, 90% peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru tentang pembelajaran yang berpusat pada anak, dan 85% peserta merasa lebih siap untuk menerapkan pendekatan aktif dan menyenangkan di kelas mereka. Guru juga melaporkan adanya peningkatan ide dan motivasi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sebelumnya, mereka sering kali mengalami kebuntuan dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Setelah pelatihan, guru mampu mengembangkan ide-ide baru seperti menggabungkan kegiatan motorik dengan kegiatan berhitung, atau menggunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Salah satu peserta menyatakan bahwa kegiatan seperti ini jarang dilakukan di wilayah pedesaan, padahal sangat dibutuhkan oleh guru-guru PAUD yang ingin meningkatkan kualitas mengajar. Peserta juga mengungkapkan harapan agar pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih spesifik, seperti cara menyusun RPPH/modul ajar berbasis bermain dan teknik asesmen perkembangan anak. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, terjadi perubahan positif pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Secara pengetahuan, guru memahami bahwa anak usia dini belajar paling baik ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang bermakna, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka juga memahami bahwa pembelajaran aktif dan menyenangkan tidak harus mahal, tetapi bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Dari sisi sikap, guru menunjukkan semangat baru dalam mengajar. Mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Beberapa guru bahkan mengungkapkan rencana untuk menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing dan membagikan pengalamannya kepada rekan sejawat. Sementara itu, dari sisi keterampilan, guru mampu membuat media pembelajaran sederhana dan menarik. Kreativitas mereka meningkat dalam mengolah bahan-bahan yang ada menjadi alat bantu belajar. Misalnya, botol bekas diubah menjadi alat permainan hitung, dan daun kering digunakan sebagai alat bantu mengenal bentuk dan warna. Keterampilan ini sangat membantu guru di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki keterbatasan sarana. Kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang penting. Setelah kegiatan selesai, terbentuklah kelompok kecil guru yang berkomitmen untuk saling berbagi ide pembelajaran inovatif melalui pertemuan bulanan. Forum ini menjadi wadah bagi guru PAUD Desa Jetis Lor untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan berkelanjutan.

Temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan berbasis praktik sangat efektif untuk memperkuat penerapan PAIKEM di lembaga PAUD. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2012) bahwa pembelajaran aktif dan menyenangkan hanya dapat terwujud apabila guru memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip belajar anak dan berani bereksperimen dengan metode yang bervariasi. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis partisipatif memberikan hasil yang lebih bermakna dibandingkan pelatihan konvensional. Ketika guru diberi kesempatan untuk berdiskusi, berlatih, dan bereksperimen secara langsung, mereka lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip *andragogi*, di mana orang dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif.

Hasil kegiatan juga memperkuat temuan Suyadi (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini harus didasarkan pada aktivitas bermain yang bermakna. Bermain bukan sekadar kegiatan hiburan, melainkan media utama untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Melalui pelatihan ini, guru menyadari bahwa bermain dapat dirancang secara edukatif dengan tujuan yang jelas dan sesuai dengan indikator perkembangan anak. Dari sisi implementasi, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga PAUD dapat menjadi model kemitraan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedesaan. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator dan sumber keilmuan, sementara guru PAUD sebagai pelaku utama pendidikan menjadi penerima manfaat sekaligus mitra belajar yang aktif. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak, kreatif, dan menyenangkan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan pendidikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru PAUD di Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang nyata. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Penerapan metode pelatihan partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jejaring kolaborasi antar guru dan antara lembaga PAUD dengan pemerintah desa serta perguruan tinggi sebagai mitra pendamping. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membekali guru PAUD dengan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dampak lanjutan dari kegiatan ini tampak

dari terbentuknya komunitas belajar guru PAUD Desa Jetis Lor yang berkomitmen untuk terus mengembangkan praktik metode tersebut di lembaga masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Jetis Lor dan lembaga-lembaga PAUD di Kecamatan Nawangan atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada STAI Al Fattah Pacitan sebagai institusi yang telah memberikan dukungan penuh, serta rekan dosen yang turut membantu dalam penyusunan materi dan pelaksanaan kegiatan. Penghargaan khusus saya sampaikan kepada para guru PAUD peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin pada kegiatan-kegiatan berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, N. S. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zubaidah, S. (2018). *Pembelajaran Berbasis PAIKEM dalam Konteks Pendidikan Abad 21*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.